

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Madrasah MAN 2 Model Medan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Medan sebelum bernama “MAN 2 Model” terlebih dahulu beroperasi melaksanakan program pendidikan dengan nama “PGAN”, singkatan dari Pendidikan Guru Agama Negeri. PGAN merupakan institusi pendidikan agama Islam pertama didirikan oleh Kementerian Agama di Sumatera Utara. PGAN ini berdiri di Medan pada tahun 1957 berlokasi di Marindal dengan menggunakan lokasi gedung pendidikan *Al-Jam’iyatul Washliyah*.

Pada masa awal berdiri PGAN, Kementerian Agama belum menyiapkan gedung belajar khusus untuk keperluan pendidikan itu. Kementerian Agama mengambil inisiatif untuk melakukan kontrak perjanjian tertulis guna menumpang kepada pihak pengelola *Al-Jam’iyatul Washliyah*, dengan kesepakatan bahwa sebelum Kemenag mampu menyiapkan pendirian gedung belajar PGAN, maka *Al-Jam’iyatul Washliyah* memberikan hak pakai sementara, dan jika gedung PGAN berdiri, Kemenag harus mengembalikan hak milik itu sepenuhnya kepada *Al-Jam’iyatul Washliyah*.

Pada tahun 1992, Menteri Agama RI Munawir Sjazali mengeluarkan Keputusan Menag Nomor 42 Tahun 1992 tentang pengalihan PGAN menjadi MAN. Pada tahun itu pula PGA dinyatakan setara dengan SMA, seiring dengan Keputusan Mendikbud tentang pengalihan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA). Selanjutnya pada tahun 1998, MAN 2 berubah nama dan dikukuhkan oleh Menteri Agama menjadi “MAN 2 Model”. Pengukuhan ini dilakukan untuk menjadikan MAN 2 sebagai MAN percontohan bagi seluruh Madrasah Aliyah di wilayah Sumatera Utara.

Madrasah ini mendapat kepercayaan dari Kementerian Agama RI untuk dijadikan model tentu saja dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, antara lain: letaknya

yang strategis di tengah kota yang mudah dilalui oleh berbagai jenis alat transportasi darat, memiliki areal luas yang memungkinkan dilaksanakannya peningkatan sarana/fasilitas, kualitas guru yang ditandai dengan profesionalitas dan tingkat pendidikannya, keberhasilan para alumninya diterima pada perguruan tinggi favorit di luar Sumatera bahkan di luar negeri, keberhasilan daya jual alumninya untuk diterima bekerja pada kebanyakan instansi pemerintah maupun swasta, dan sebagainya.

Banyak pihak menyambut positif upaya Kementerian Agama dalam menetapkan madrasah ini menjadi model, karena dinilai dapat meningkatkan citra MAN 2 di tengah publik yang sebelumnya sering dipandang sebagai lembaga pendidikan kelas dua (*second class*) setelah lembaga pendidikan menengah umum.

Sejak berdirinya hingga saat ini, MAN 2 telah mengalami 11 periode kepemimpinan, yaitu: H.Bustami Ibrahim (Kepala PGAN 1957-1962), Ibrahim Abdul Halim (Kepala PGAN 1962-1965), Abdul Malik Syafi'i (Kepala PGAN 1965-1977), Drs. Nazaruddin Yassin (Kepala PGAN 1977-1988), Drs.H.Miskun AR, MA (Kepala PGAN 1988-1993), Drs.H.Musa (Kepala MAN/MAKN 1993-1998), Drs.H.Yulizar, M.Ag (Kepala MAN 2 Model Medan/1998-2000), Drs.H.M.Hadi KS (2000-2002), Drs. H.Syaifulsyah (2002-2005), Drs.H.Ali Masran Daulay, S.Pd, MA (2005-2009), Drs.H.Amarullah, SH, M.Pd (2009-2013), Drs.H.Anwar AA (Plt. Kepala 2013-2014), dan Dr.H.Burhanuddin,M.Pd (2014 – sekarang).

2. Profil Madrasah

- Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan
- Nama Kepala Madrasah : Dr.H.Burhanuddin M.Pd
- Alamat : Jl. Willem Iskandar No .7 A
- Desa/Kelurahan : Sidorejo
- Kecamatan : Medan Tembung
- Kode pos : 20233
- Telephon : 061.4524713
- E Mail Madrasah : man2model_medan@yahoo.co.id

- Status Madrasah : Negeri
- Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 311127503002
- Nomor Pokok Madrasah Nasional : 60725194
- Tahun berdiri : 1992
- Peringkat Akreditasi : A
- Tahun Akreditasi : 2014

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Islami, Integritas, berprestasi dan cinta lingkungan

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan berbasis pada akhlakul karimah dan prestasi
- 2) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan berkarakter Indonesia
- 3) menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan yang bernuansa lingkungan
- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan sistematis dan berteknologi
- 5) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan berbasis penelitian dan pengembangan

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya proses pembelajaran dan latihan berbasis akhlakul karimah yang diiringi oleh prestasi siswa
- 2) Terwujudnyaproses pembelajaran dan latihan guru guna mempersiapkan siswa berprestasi
- 3) Dihasilkannya standarproses pembelajaran yang mengedepankan pembentukan karakter islami

- 4) Dihasilkannya karakter islami sesuai standar panduan proses pembentukan karakter pada siswa
- 5) Terwujudnya lingkungan madrasah yang asri sesuai standar dan kriteria Madrasah Adiwiyata Nasional dan Mandiri
- 6) Terwujudnya manajemen madrasah yang sistemik berbasis teknologi informasi dan multimedia
- 7) Terselenggaranya pembelajaran dan latihan berbasis multimedia yang sistematis di lingkungan warga madrasah
- 8) Terwujudnya proses pengambilan kebijakan madrasah berdasarkan data riset internal dan eksternal madrasah
- 9) Terwujudnya kegiatan pembelajaran berbasis ilmiah siswa sesuai minat dan bakat yang terbimbing
- 10) Terwujudnya citra madrasah akademik dan ilmiah (*scientific*) lewat proses pembelajaran dan latihan serta prestasi para siswa dan guru.

4. Kondisi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

MAN 2 Model Medan sebagai contoh, pusat sumber belajar dan pusat pemberdayaan, memiliki tenaga pendidi dan kependidikan yang cukup memadai kriteria yang telah ditetapkan baik PNS maupun Non PNS/ Honorer. Sebagaimana yang digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik

No	Guru	Jumlah	Keterangan
1	PNS	72 Orang	-
2	Non PNS	57 Orang	-
Jumlah		129 Orang	

Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan

No	Pegawai	Jumlah	Keterangan
1	Bendahara	1 Orang	-
2	Staf Bendahara	1 Orang	-
2	K. Tata Usaha	1 Orang	-
3	Staff Tata usaha	13 Orang	-
4	Pegawai Piket Pancing	2 Orang	-
5	Pegawai Piket helvetia	1 Orang	-
Jumlah		19 Orang	

Sumber: Data Statistik MAN 2 Model Medan

5. Kondisi Siswa.

Siswa MAN 2 Model Medan pada tahun pelajaran 2016/2017 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.3**Keadan siswa TP: 2016-2017**

Kelas	Jurusan										Jumlah
			IA		IPB		IPA		IPS		
	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	
X	384	508	58	54	30	45	211	306	85	103	892
XI	320	484	61	58	9	20	150	273	96	109	804
XII	266	409	40	51	6	58	133	216	87	84	675
	Jumlah Total										2371

4.1.7. Struktur Organisasi Madrasah

Untuk mencapai tujuan keterlibatan seluruh anggota dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan susunan pengurus organisasi dan merupakan langkah dari keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diharapkan didalamnya ada

pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam setiap jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian Tata Usaha dapat dikemukakan struktur organisasi MAN 2 Model yang tertera dalam gambar. Pada gambar tersebut terlihat bahwa Komite Sekolah serta kepala sekolah sama-sama memiliki fungsi mengelola sekolah, Kepala Sekolah dibantu oleh empat WKM yaitu: 1) WKM bidang Kurikulum, 2) WKM bidang Kesiswaan, 3) WKM bidang sarpras dan 4) WKM bidang humas.

Tabel 4.4.
Struktur Organisasi Madrasah

No	Nama Guru	Jabatan
1	Dr. H. Burhanuddin, M.Pd	Kepala Madrasah
2	Dra. Ellya Hafni	WKM Kurikulum
3	Dra. Nur Asmah Harahap, MA	WKM Kesiswaan
4	Muhammad Al-Farabi, M.Ag	WKM Humas
5	Bulgansyah Ritonga, S.Pd	WKM Sarana Prasarana
6	Muhammad Yusuf, MA	Kabid Jurusan ,MGMP,Litbang IA
7	Fatimah, S.Ag, MPd	Kabid Jurusan,MGMP, Litbang IPB
8	Rita Zahara, S.Ag, MA	Kabid Jurusan,MGMP, Litbang IPS
9	Darussalim, S.Ag, S.Pd, M.Si	Kabid Jurusan,MGMP, Litbang IPA
10	Dra. Yusro Ardiani, S.Pd	Kabid Infaq, Sedekah
11	Drs. H. Anwar AA	Kabid Penilai Kinerja Guru/Kearsifan
12	Pandapotan Hrp, Spd, M.Pd, M.Fis	Kabid Hubungan Internasional
13	Sahlan Lubis, S.Pd.I	WKM Pembelajaran Helvetia
14	Nuhanifah Siregar, S.SiT	Kepala UKS/MPR
15	Rini Syahriani Hsb, S.Pd, M.Si	Kepala Lab Biologi Lokasi Pancing
16	Dra. Yusro Ardiani, S.Pd	Kepala Lab Fisika Lokasi Pancing
17	Suyati, S.Pd, M.P.Kim	Kepala Lab Kimia
18	Hartini Hutabarat, M. Hum	Kepala Lab Bahasa

19	Sutan Efendi Siregar, S. Pd. I	Kepala Lab Komputer
20	Dra. Rahmawati Nst, S.Pd	Kepala Lab Fisika Lokasi Pancing
21	Dra. Hj. Nurshofa Lubis	Kepala Perpustakaan
22	Marsidi, M.Pd	Kepala Lingkungan Hidup/Adwiyata
23	Hilmah, S.Kom, S.Pd, S.Pd.I	Staf WKM Kurikulum
24	Khairullah, S.Hi	Staf WKM Kesiswaan
25	Imam Muttaqin, S.Hi, MA	Staf WKM Humas
26	Irwansyah, S.Pd	Staf WKM Sarana Prasarana
27	Ahmad Fadil Harahap	Staf WKM Pemb. Lokasi Helvetia
28	Dra. Gusma Gabe Sahara Srg	Koordinator Fullday Lokasi Pancing
29	Dra. Laili Rahmaini Hsb, MA	Koordinator Fullday Lokasi Helvetia
30	Zuraidah Damanik, S.Psi	Koordinator BK/BP Lokasi Pancing
31	Khairun Naim, S.Pd.I	Koordinator BK/BP Lokasi Helvetia
32	Zul Efendi, S.Pd.I	BK/BP Lokasi Pancing
33	Ayunda Zahroh Hrp SBK	BK/BP Lokasi Pancing
34	Riskina Muda Dalimunthe, S.Pd.I	BK/BP Lokasi Pancing
35	Achmad Zulfikar, S.Pd.I	BK/BP Lokasi Helvetia
36	citra Nanda Utami, S.Pd.I	Piket Lokasi Pancing
37	Elfi Rahmi, S.Pd.I	Piket Lokasi Pancing
38	Rahmad Ramadan Hrp	Piket Lokasi Helvetia
39	Drs. Ranto Lubis	Koordinator Tahfiz Lokasi Pancing
40	Muhammad Yusuf, MA	Koordinanator Tahfiz Lokasi Helvet
41	Dra. Hj. Fauziah, M.Pd	Wali Kelas X IPA 1
42	Juliati, S.Pd	Wali Kelas X IPA 2
43	Novita Sari, S.Pd	Wali Kelas X IPA 3
44	Dra. Khairani Hasibuan	Wali Kelas X IPA 4
45	Helda Anggraini, S.Pd	Wali Kelas X IPA 5

46	Syarifah Hannum Siregar, S.S.s.Pd	Wali Kelas X IPA 6
47	Dra. Asmi,S.Pd	Wali Kelas X IPA 7
48	Lili Primamori, S.Pd	Wali Kelas X IPA 8
49	Elen wardani Siregar, S.Pd	Wali Kelas X IPA 9
50	Rabiah Safriza, S.Pd	Wali Kelas X IPA 10
51	Dra. Khairani ,S.Pd	Wali Kelas X IPA 11
52	Dra. Hj.Siti Ruhil Nst	Wali Kelas X IPS 1
53	Dra. Musyafirah, MA	Wali Kelas X IPS 2
54	Dra. Iswani	Wali Kelas X IPS 3
55	Nuraja Siregar, S.Ag	Wali Kelas X IPS 4
56	Putri Udur Panjaitan, S.Pd	Wali Kelas X IPS 5
57	Julianis Debora. SS	Wali Kelas X IPB 1
58	Rina Moga Sari, S.Pd	Wali Kelas X IPB 2
59	Dra.Hj.Asnah Siregar	Wali Kelas X IA 1
60	Dra.Erlina Siregar	Wali Kelas X IA 2
61	Daut Rifai Harahap, S.Pd	Wali Kelas X IA 3
62	Dra. Hj Habibah,M.Pd	Wali Kelas XI IPA 1
63	Fahri Hanim, S.Pd	Wali Kelas XI IPA 2
64	Dra. Hj. Dasimah	Wali Kelas XI IPA 3
65	Ratna Soraya, S.Pd	Wali Kelas XI IPA 4
66	Dra. Hj. Ida Iriani, M.Pd	Wali Kelas XI IPA 5
67	Ridhali Taja Mandadwika, S.Pd	Wali Kelas XI IPA 6
68	Dra.Jati Setiasih, M.Si	Wali Kelas XI IPA 7
69	Drs. Haris Al-Faudi	Wali Kelas XI IPA 8
70	Siti Jumroh, S.Pd	Wali Kelas XI IPA 9
71	Jamilah Daulay, S.Pd	Wali Kelas XI IPA 10
72	Umi Kalsum, S.Kom	Wali Kelas XI IPS 1

73	Dra. Rosalina	Wali Kelas XI IPS 2
74	Muhammad Nur Eddy, S.Ag, M.Si	Wali Kelas XI IPS 3
75	Dra. Asmita	Wali Kelas XI IPS 4
76	Chairunnisa Wulan Sari, S.Pd	Wali Kelas XI IPS 5
77	Imam Muttaqin, S.Hi, MA	Wali Kelas XI IA 1
78	Abdul Roni Hsb, S.Pd.I, MA	Wali Kelas XI IA 2
79	Mukhlis, S.Ag	Wali Kelas XI IA 3
80	Roslina Nasution, S.Pd	Wali Kelas XI IPB 1
81	Isma Rika Sari, S.Pd	Wali Kelas XI IPB 2
82	Dra. Roslinawati, M.Si	Wali Kelas XII IPA 1
83	Dra. Hj. Syariah Lubis, MA	Wali Kelas XII IPA 2
84	Humairoh Rangkuti, S.Pd	Wali Kelas XII IPA 3
85	Khairullah, S.Hi	Wali Kelas XII IPA 4
86	Dra, Hj. Arfah Lubis, S.Pd	Wali Kelas XII IPA 5
87	Syarifuddin, S.Ag	Wali Kelas XII IPA 6
88	Drs. Zam'an	Wali Kelas XII IPA 7
89	Eddy Junaidi Tumanggor, S.Pd	Wali Kelas XII IPA 8
90	Faridah, S.Pd	Wali Kelas XII IPA 9
91	Imran Setia Budi, S.Pd	Wali Kelas XII IPS 1
92	Marsidi, M.Pd	Wali Kelas XII IPS 2
93	Drs. Hamsar Harahap	Wali Kelas XII IPS 3
94	Ahmad Rifai Ritonga, S.Pd	Wali Kelas XII IPS 4
95	Sangkot Melinda, S.Pd	Wali Kelas XII IPS 5
96	Dra. J. Misbah Suaidah, S.Pd	Wali Kelas XII IPB 1
97	Dra. Malarita	Wali Kelas XII IPB 2
98	Dra Nipah Simanullang, MA	Wali Kelas XII IA 1
99	Hilmah, S.Kom, S.Pd.I	Wali Kelas XII IA 2

100	Sapri, S.Pdi. MA	Wali Kelas XII IA 3
101	Rahmawati Harahap, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
102	Dra. Suriati, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
103	T. Halimatussakdiah, S.Ag	Guru Mata Pelajaran
104	Dra. Hk. Nurkholis Maha	Guru Mata Pelajaran
105	Dra. Erna Reni Setepu	Guru Mata Pelajaran
106	fadhilah Juliyanti Harahap, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
107	Ade Hafni, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
108	Fadliati Harna, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
109	Surahman Saragih Turnip, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
110	Isrul Hamdi, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
111	Drs, H. Syarifuddin Hasan	Guru Mata Pelajaran
112	Drs. Mora Harahap	Guru Mata Pelajaran
113	Khadijah Nst, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
114	M. Husin Siagian, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
115	Madina Qudsi Lubis, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
116	Al Farsi, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
117	Desi Lawarni Tanjung	Guru Mata Pelajaran
118	Pajri Lailatul Jumi'ah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
119	Andi Ramadhan Syahputra, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
120	Fadly Subraza Adrian, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
121	Habib Asyarafi, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
122	Ananda Diana, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
123	Nurul Mamelya Harahap, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
124	Putri Wulandari Digjaya, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
125	Fauziah Nur Arizah, S.Pd. I	Guru Mata Pelajaran
126	M. Iqbal, Lc	Guru Mata Pelajaran

127	Khairunnisa Batubara, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
128	Husni Latifah, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
129	Dra Nursalimi, M.Ag	Guru Mata Pelajaran
130	Latifa Khairani Siregar, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
131	Eny Apriani Purba, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
132	Siti Syahraini Harahap, S.Pd	Wali Kelas X IPS 3
133	Intan Kurnia, S.Pd	Guru Mata Pelajaran

B. Hasil Penelitian

1. Kompetensi Pedagogik Guru

Data Kompetensi Pedagogik Guru (X1) yang diperoleh dari kuesioner yang disebar dan diperoleh rata-rata data kompetensi pedagogik guru=63,09 dan Standar deviasi= 8,191

Hasil *mean* dan standar deviasi variabel penelitian Kompetensi Pedagogik Guru (X1), diperoleh dari perhitungan seperti di bawah ini:

$$\sum X_i = 3297 \quad N = 53$$

$$M = \frac{\sum X_i}{N} = \frac{3297}{53} = 63,09$$

Setelah mean diketahui, maka langkah berikutnya adalah mencari standar deviasinya. Dari perhitungan standar deviasi (SD) variabel penelitian Kompetensi Pedagogik Guru (X) diperoleh data sebagai berikut:

$$\sum X_i = 3297 \quad N = 53 \quad \sum X^2 = 214476$$

$$SD = \sqrt{\frac{53(214476 - (3297)^2)}{53(53 - 1)}} = 8,91$$

Untuk lebih memperkuat keabsahan hasil perhitungan *Mean* (rata-rata) dan standar deviasi variabel penelitian kompetensi pedagogik guru, maka di bawah ini juga ditampilkan perhitungan dengan menggunakan Aplikasi SPSS.20.

Tabel 4.5
Perhitungan Mean dan Standar Deviasi

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y	12.70	4.410	53
X1	63.09	8.191	53
X2	59.89	8.776	53

Selanjutnya berdasarkan data tersebut dicari gradasi peringkat kompetensi pedagogik guru. Adapun hasilnya seperti yang tertera di bawah ini:

Tabel 4.6
Penetapan Peringkat Kompetensi Pedagogik Guru
Berdasarkan Skala Lima

Huruf	Nilai	Frekuensi dalam (%)	Keterangan
A	$75,38 \geq$	5,66 %	Sangat baik
B	67,19- 75,38	16,98 %	Baik
C	59,00 – 67,19	58,49 %	Cukup
D	50,81 – 59,00	7,55 %	Kurang
E	$\leq 50,81$	11,32 %	Buruk

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa 5,66 % guru yang memiliki peringkat kompetensi Pedagogik “Sangat Baik”, 16,98 % guru memiliki peringkat kompetensi Pedagogik “Baik”, 58,49% guru yang memiliki peringkat kompetensi pedagogik “cukup”, 7,55% guru yang memiliki peringkat kompetensi pedagogik “Kurang” dan 11,32% guru memiliki peringkat kompetensi pedagogik “Buruk”.

Untuk lebih memperjelas prolehan nilai masing-masing indikator, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Rata-Rata Aspek Kompetensi Pedagogik Guru

No	Indikator	Mean	Kriteria
1	Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan	117	Cukup
2	Pemahaman terhadap peserta didik	138.3	Baik
3	Pengembangan kurikulum/silabus	132.3	Baik
4	Perancangan pembelajaran	150.3	Baik
5	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	148	Baik
6	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	147	Baik
7	Evaluasi proses dan hasil belajar	130.7	Cukup
8	Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.	112.3	Cukup

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aspek kompetensi pedagogik guru dalam memahami wawasan dan landasan pendidikan termasuk dalam kriteria cukup. Kemudian aspek kompetensi guru dalam hal memahami peserta didik, mengembangkan kurikulum, Merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran termasuk dalam kriteria baik. Sedangkan dua indikator berikutnya dari kompetensi pedagogik yakni kemampuan mengvaluasi proses dan hasil belajar, serta pengembangan siswa untuk mengatualiasikan potensi yang dimilikinya termasuk dalam kriteria cukup.

Secara rinci perolehan tersebut akan dijelaskan seperti yang tertera di bawah ini:

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Baik buruknya kualitas kompetensi pedagogik guru di MAN 2 Model Medan dapat dilihat salah satunya dari pemahaman mereka terhadap landasan kependidikan, seperti teori belajar, dasar-dasar ilmu pendidikan, dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel prolehan di bawah ini:

Tabel 4.8

**Distribusi Frekuensi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
(Menjadikan teori belajar sebagai landasan dalam menentukan pembelajaran)**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	10	18,87
2	Sering	30	56,60
3	Kadang-Kadang	10	18,86
4	Tidak pernah	3	5,67
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 10 guru (18,87%) yang menyatakan bahwa selalu menjadikan teori belajar sebagai landasan dalam menentukan pembelajaran. Kemudian terdapat 30 guru (56,60%) menyatakan tidak selalu namun sering menjadikan teori belajar sebagai landasan dalam menentukan pembelajaran. Dan terdapat 10 guru (18,86%) menyatakan kadang-kadang saja menjadikan teori belajar sebagai landasan dalam menentukan pembelajaran, dan terdapat 3 guru (5,67%) siswa yang menyatakan tidak pernah menjadikan teori belajar sebagai landasan dalam menentukan pembelajaran

Tabel 4.9

**Distribusi Frekuensi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
(memberi kesempatan siswa menguasai materi sesuai usia dan kemampuan)**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	8	15,09
2	Sering	20	37,74
3	Kadang-Kadang	20	37,74
4	Tidak pernah	5	9,43
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 10 guru (18,87%) yang menyatakan bahwa selalu menjadikan teori belajar sebagai landasan dalam menentukan pembelajaran. Kemudian terdapat 30 guru (56,60%) menyatakan tidak selalu namun sering menjadikan teori belajar sebagai landasan dalam menentukan pembelajaran. Dan terdapat 10 guru (18,86%) menyatakan kadang-kadang saja menjadikan teori belajar sebagai landasan dalam menentukan pembelajaran, dan terdapat 3 guru (5,67%) siswa yang menyatakan tidak pernah menjadikan teori belajar sebagai landasan dalam menentukan pembelajaran

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (memastikan pemahaman siswa pada suatu materi & menyesuaikan materi)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	0	0
2	Sering	20	37,73
3	Kadang-Kadang	18	33,96
4	Tidak pernah	15	28,30
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa tidak terdapat seorang guru pun (0%) yang menyatakan bahwa selalu memastikan pemahaman siswa pada suatu materi & menyesuaikan materi berikut. Terdapat 20 Guru (37,73%) menyatakan tidak selalu namun sering menjadikan memastikan pemahaman siswa pada suatu materi & menyesuaikan materi berikut. Dan terdapat 18 guru (28,30%) menyatakan kadang-kadang saja memastikan pemahaman siswa pada suatu materi & menyesuaikan materi berikut, dan terdapat 15 guru (28,30%) yang menyatakan tidak pernah memastikan pemahaman siswa pada suatu materi & menyesuaikan materi berikut.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Indikator lain yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru di MAN 2 Model adalah Pemahaman guru terhadap peserta didiknya. baik dalam hal kompetensi maupun karakteristiknya.

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi pemahaman terhadap peserta didik
(mengecek secara rutin tentang keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	6	11,32
2	Sering	25	47,17
3	Kadang-Kadang	19	35,85
4	Tidak pernah	3	5,66
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 6 guru (11,32%) yang menyatakan bahwa selalu mengecek secara rutin tentang keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas. Terdapat 25 guru (47,17%) menyatakan tidak selalu namun sering mengecek secara rutin tentang keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas. Dan terdapat 19 guru (35,85%) menyatakan kadang-kadang saja mengecek secara rutin tentang keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, dan terdapat 3 guru (5,66%) yang menyatakan tidak pernah mengecek secara rutin tentang keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas.

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi pemahaman terhadap peserta didik
(memperhatikan perbedaan gaya belajar)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	10	18,86
2	Sering	29	54,72
3	Kadang-Kadang	8	15,09
4	Tidak pernah	6	11,32
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 10 guru (18,86%) yang menyatakan bahwa selalu memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa sebelum merancang pembelajaran. Terdapat 29 guru (54,72%) menyatakan tidak selalu namun sering memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa sebelum merancang pembelajaran. Dan terdapat 8 guru (15,09%) menyatakan kadang-kadang saja memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa, dan terdapat 6 guru (11,32%) yang menyatakan tidak pernah memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa sebelum merancang pembelajaran.

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi pemahaman terhadap peserta didik
(penerapan metode berbasis kemajemukan)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	10	18,86
2	Sering	15	28,31
3	Kadang-Kadang	21	39,62
4	Tidak pernah	7	13,21
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 10 guru (18,86%) yang menyatakan bahwa selalu menerapkan metode berbasis kemajemukan. Terdapat 15 guru (28,31%) menyatakan tidak selalu namun sering menerapkan metode berbasis kemajemukan. dan terdapat 21 guru (39,62%) menyatakan kadang-kadang saja menerapkan metode berbasis kemajemukan, dan terdapat 7 guru (11,32%) yang menyatakan tidak pernah menerapkan metode berbasis kemajemukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Pengembangan Kurikulum dan silabus

Indikator lain yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru di MAN 2 Model adalah Pengembangan kurikulum/silabus. untuk lebih jelasnya hasil penelitian untuk indikator ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi pengembangan kurikulum dan silabus
(mengajarkan materi pelajaran sesuai standar isi K-13)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	16	30,19
2	Sering	20	37,74
3	Kadang-Kadang	14	26,42
4	Tidak pernah	3	5,65
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 16 guru (30,19%) yang menyatakan bahwa selalu mengajarkan materi pelajaran sesuai standar isi K-13. Terdapat 20 guru (37,74%) menyatakan tidak selalu namun sering mengajarkan materi pelajaran sesuai

standar isi K-13. dan terdapat 14 guru (26,42%) menyatakan kadang-kadang saja mengajarkan materi pelajaran sesuai standar isi K-13, dan terdapat 3 guru (5,65%) yang menyatakan tidak pernah mengajarkan materi pelajaran sesuai standar isi K-13.

Tabel 4.15
Distribusi Frekuensi pengembangan kurikulum dan silabus
(menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	4	7,55
2	Sering	14	26,4
3	Kadang-Kadang	20	37,7
4	Tidak pernah	15	28,3
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 4 guru (7,55%) yang menyatakan bahwa selalu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Terdapat 14 guru (26,4%) menyatakan tidak selalu namun sering menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. dan terdapat 20 guru (37,7%) menyatakan kadang-kadang saja menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, dan terdapat 15 guru (28,3%) yang menyatakan tidak pernah menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa.

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi pengembangan kurikulum dan silabus
(mengajarkan pelajaran sesuai dengan amanat K-13)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	11	20,8
2	Sering	34	64,2
3	Kadang-Kadang	5	9,44
4	Tidak pernah	3	5,66
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 11 guru (20,8%) menyatakan bahwa selalu mengajarkan pelajaran sesuai dengan amanat K-13. Terdapat 34 guru (64,2%) menyatakan tidak selalu namun sering mengajarkan pelajaran sesuai dengan amanat K-13. dan terdapat 5 guru (9,44%) menyatakan kadang-kadang saja mengajarkan

pelajaran sesuai dengan amanat K-13, dan terdapat 3 guru (5,66%) yang menyatakan tidak pernah mengajarkan pelajaran sesuai dengan amanat K-13.

d. Perancangan pembelajaran

Indikator lain yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru di MAN 2 Model adalah kemampuan perancangan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian untuk indikator ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Distribusi Frekuensi perancangan pembelajaran
(Menyusun RPP setiap kali akan melaksanakan pembelajaran)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	21	39,62
2	Sering	7	13,21
3	Kadang-Kadang	22	41,51
4	Tidak pernah	3	5,66
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 21 guru (20,8%) menyatakan bahwa selalu menyusun RPP setiap kali akan melaksanakan pembelajaran. Terdapat 7 guru (13,21%) menyatakan tidak selalu namun sering menyusun RPP setiap kali akan melaksanakan pembelajaran. dan terdapat 22 guru (41,51%) menyatakan kadang-kadang saja menyusun RPP setiap kali akan melaksanakan pembelajaran, dan terdapat 3 guru (5,66%) yang menyatakan tidak pernah menyusun RPP setiap kali akan melaksanakan pembelajaran.

Tabel 4.18
Distribusi Frekuensi perancangan pembelajaran
(Menjadikan RPP sebagai administrasi pembelajaran)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	7	13,21
2	Sering	29	54,72
3	Kadang-Kadang	15	28,4
4	Tidak pernah	2	3,77
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 7 guru (13,31%) menyatakan bahwa selalu menjadikan RPP sebagai administrasi pembelajaran. Terdapat 29 guru

(13,21%) menyatakan tidak selalu namun sering Menjadikan RPP sebagai administrasi pembelajaran. dan terdapat 15 guru (28,4%) menyatakan kadang-kadang saja menjadikan RPP sebagai administrasi pembelajaran, dan terdapat 2 guru (3,77%) yang menyatakan tidak pernah menjadikan RPP sebagai administrasi pembelajaran.

Tabel 4.19
Distribusi Frekuensi perancangan pembelajaran
(Melaksanakan skenario pembelajaran sesuai dengan RPP)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	18	33,96
2	Sering	7	13,21
3	Kadang-Kadang	21	39,62
4	Tidak pernah	7	13,21
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 18 guru (33,96%) menyatakan bahwa selalu Melaksanakan skenario pembelajaran sesuai dengan RPP. Terdapat 7 guru (13,21%) menyatakan tidak selalu namun sering melaksanakan skenario pembelajaran sesuai dengan RPP. Dan terdapat 21 guru (39,62%) menyatakan kadang-kadang saja melaksanakan skenario pembelajaran sesuai dengan RPP, dan terdapat 7 guru (13,21%) yang menyatakan tidak pernah Melaksanakan skenario pembelajaran sesuai dengan RPP.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Indikator lain yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru di MAN 2 Model adalah pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian untuk indikator ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Distribusi Frekuensi pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
(membantu peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	10	18,87
2	Sering	9	16,98
3	Kadang-Kadang	26	49,06
4	Tidak pernah	8	15,09
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 10 guru (18,87%) menyatakan bahwa selalu membantu peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan. Terdapat 9 guru (16,98%) menyatakan tidak selalu namun sering membantu peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan. Dan terdapat 26 guru (49,06%) menyatakan kadang-kadang saja membantu peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan, dan terdapat 8 guru (15,09%) yang menyatakan tidak pernah membantu peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan.

Tabel 4.21

**Distribusi Frekuensi pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
(menyesuaikan kemampuan peserta didik sesuai tahap perkembangan)**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	15	28,3
2	Sering	35	66,04
3	Kadang-Kadang	2	3,77
4	Tidak pernah	1	1,89
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 15 guru (28,3%) menyatakan bahwa selalu menyesuaikan kemampuan peserta didik sesuai tahap perkembangan. Terdapat 35 guru (66,04%) menyatakan tidak selalu namun sering menyesuaikan kemampuan peserta didik sesuai tahap perkembangan. Dan terdapat 2 guru (3,77%) menyatakan kadang-kadang saja menyesuaikan kemampuan peserta didik sesuai tahap perkembangan, dan terdapat 1 guru (1,89%) yang menyatakan tidak pernah menyesuaikan kemampuan peserta didik sesuai tahap perkembangan.

Tabel 4.22

**Distribusi Frekuensi pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
(membantu anak dalam belajar sehingga aktif dan produktif)**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	3	5,66
2	Sering	29	54,72
3	Kadang-Kadang	17	32,08
4	Tidak pernah	4	7,54
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 3 guru (5,66%) menyatakan bahwa selalu membantu anak dalam belajar sehingga aktif dan produktif. Terdapat 29 guru (54,72%) menyatakan tidak selalu namun sering membantu anak dalam belajar sehingga aktif dan produktif. Dan terdapat 17 guru (32,08%) menyatakan kadang-kadang saja membantu anak dalam belajar sehingga aktif dan produktif, dan terdapat 4 guru (7,54%) yang menyatakan tidak pernah membantu anak dalam belajar sehingga aktif dan produktif.

f. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Indikator lain yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru di MAN 2 Model adalah pemanfaatan teknologi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian untuk indikator ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23
Distribusi Frekuensi Pemanfaatan teknologi pembelajaran
(menggunakan media pembelajaran sederhana tatakala mengajar)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	15	28.3
2	Sering	31	58,49
3	Kadang-Kadang	3	5,66
4	Tidak pernah	4	7,54
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 15 guru (28,3%) menyatakan bahwa selalu menggunakan media pembelajaran sederhana tatakala mengajar. Terdapat 31 guru (58,49%) menyatakan tidak selalu namun sering menggunakan media pembelajaran sederhana tatakala mengajar. Dan terdapat 3 guru (5.66%) menyatakan kadang-kadang saja menggunakan media pembelajaran sederhana tatakala mengajar, dan terdapat 4 guru (7,54%) yang menyatakan tidak pernah menggunakan media pembelajaran sederhana tatakala mengajar.

Tabel 4.24
Distribusi Frekuensi Pemanfaatan teknologi pembelajaran
(merancang media pembelajaran berbasis teknologi terkini)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	19	35.85

2	Sering	26	49.06
3	Kadang-Kadang	3	5.66
4	Tidak pernah	4	7,54
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 19 guru (35,85%) menyatakan bahwa selalu merancang media pembelajaran berbasis teknologi terkini. Terdapat 26 guru (49,06%) menyatakan tidak selalu namun sering merancang media pembelajaran berbasis teknologi terkini. Dan terdapat 3 guru (5,66%) menyatakan kadang-kadang saja merancang media pembelajaran berbasis teknologi terkini, dan terdapat 4 guru (7,54%) yang menyatakan tidak pernah merancang media pembelajaran berbasis teknologi terkini.

Tabel 4.25
Distribusi Frekuensi Pemanfaatan teknologi pembelajaran
(pemanfaatan internet sebagai media mencari bahan)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	5	9,43
2	Sering	1	1,88
3	Kadang-Kadang	43	81,13
4	Tidak pernah	4	7,54
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 5 guru (9,43%) menyatakan bahwa selalu pemanfaatan internet sebagai media mencari bahan. Terdapat 1 guru (1,88%) menyatakan tidak selalu namun sering pemanfaatan internet sebagai media mencari bahan. Dan terdapat 43 guru (81,13%) menyatakan kadang-kadang saja pemanfaatan internet sebagai media mencari bahan, dan terdapat 4 guru (7,54%) yang menyatakan tidak pernah pemanfaatan internet sebagai media mencari bahan.

g. Evaluasi proses dan hasil belajar

Indikator lain yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru di MAN 2 Model adalah Evaluasi proses dan hasil belajar. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian untuk indikator ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26
Distribusi Frekuensi evaluasi proses dan hasil belajar
(menganalisis dan merefleksi hasil penilaian)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	17	32.08
2	Sering	28	52,83
3	Kadang-Kadang	3	5.66
4	Tidak pernah	3	5.66
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 17 guru (32.08%) menyatakan bahwa selalu menganalisis dan merefleksi hasil penilaian. Terdapat 28 guru (52,83%) menyatakan tidak selalu namun sering menganalisis dan merefleksi hasil penilaian. Dan terdapat 3 guru (5.66%) menyatakan kadang-kadang saja menganalisis dan merefleksi hasil penilaian, dan terdapat 3 guru (5.66%) yang menyatakan tidak pernah menganalisis dan merefleksi hasil penilaian.

Tabel 4.27
Distribusi Frekuensi evaluasi proses dan hasil belajar
(memonitor kemajuan peserta didik)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	1	1.88
2	Sering	23	43.4
3	Kadang-Kadang	28	52.83
4	Tidak pernah	1	1.88
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 1 guru (1.88%) menyatakan bahwa selalu memonitor kemajuan peserta didik. Terdapat 23 guru (43.4%) menyatakan tidak selalu namun sering memonitor kemajuan peserta didik. Dan terdapat 28 guru (52.83%) menyatakan kadang-kadang saja memonitor kemajuan peserta didik, dan terdapat 1 guru (1.88%) yang menyatakan tidak pernah memonitor kemajuan peserta didik.

Tabel 4.28
Distribusi Frekuensi evaluasi proses dan hasil belajar
(mengevaluasi segala hal yang tertuang dalam skenario pembelajaran)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	3	5.66
2	Sering	36	67.92
3	Kadang-Kadang	10	18.87
4	Tidak pernah	4	7,54
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 3 guru (5,66%) menyatakan bahwa selalu mengevaluasi segala hal yang tertuang dalam skenario pembelajaran.. Terdapat 36 guru (67.92%) menyatakan tidak selalu namun sering mengevaluasi segala hal yang tertuang dalam skenario pembelajaran. Dan terdapat 10 guru (18.87%) menyatakan kadang-kadang saja mengevaluasi segala hal yang tertuang dalam skenario pembelajaran, dan terdapat 4 guru (7,54%) yang menyatakan tidak pernah mengevaluasi segala hal yang tertuang dalam skenario pembelajaran.

h. Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Indikator lain yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru di MAN 2 Model adalah Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian untuk indikator ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.29
Distribusi Frekuensi evaluasi proses dan hasil belajar
(memperhatikan siswa yang memiliki kelebihan)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	5	9,43
2	Sering	16	30,19
3	Kadang-Kadang	18	33,96
4	Tidak pernah	14	26,42
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 5 guru (9,43%) menyatakan bahwa selalu memperhatikan siswa yang memiliki kelebihan. Terdapat 16 guru (30,19%) menyatakan tidak selalu namun sering memperhatikan siswa yang memiliki kelebihan. Dan terdapat 18 guru (33,96%) menyatakan kadang-kadang saja memperhatikan siswa yang memiliki kelebihan, dan terdapat 16 guru (26,42%) yang menyatakan tidak pernah memperhatikan siswa yang memiliki kelebihan.

Tabel 4.30
Distribusi Frekuensi evaluasi proses dan hasil belajar
(memotivasi siswa agar aktif bertanya)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	3	5.66
2	Sering	19	35,85
3	Kadang-Kadang	16	30.19
4	Tidak pernah	17	32,08
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 3 guru (5,66%) menyatakan bahwa selalu memotivasi siswa agar aktif bertanya. Terdapat 19 guru (35,85%) menyatakan tidak selalu namun sering memotivasi siswa agar aktif bertanya. Dan terdapat 16 guru (30,19%) menyatakan kadang-kadang saja memotivasi siswa agar aktif bertanya, dan terdapat 17 guru (32,08%) yang menyatakan tidak pernah memotivasi siswa agar aktif bertanya.

Tabel 4.31
Distribusi Frekuensi evaluasi proses dan hasil belajar
(meningkatkan daya kreativitas anak)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	3	5.66
2	Sering	10	18,87
3	Kadang-Kadang	30	56.6
4	Tidak pernah	10	18.87
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 3 guru (5,66%) menyatakan bahwa selalu meningkatkan daya kreativitas anak. Terdapat 10 guru (18,87%) menyatakan tidak selalu namun sering meningkatkan daya kreativitas anak. Dan terdapat 30 guru (56.6%) menyatakan kadang-kadang saja meningkatkan daya kreativitas anak, dan

terdapat 10 guru (18,87%) yang menyatakan tidak pernah meningkatkan daya kreativitas anak.

Tabel 4.32
Distribusi Frekuensi evaluasi proses dan hasil belajar
(memerintahkan siswa mengerjakan tugas lewat teknologi pembelajaran)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	2	3,77
2	Sering	9	16,98
3	Kadang-Kadang	39	73,58
4	Tidak pernah	3	5,66
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 2 guru (3,77%) menyatakan bahwa selalu memerintahkan siswa mengerjakan tugas lewat teknologi pembelajaran. Terdapat 9 guru (16,98%) menyatakan tidak selalu namun sering memerintahkan siswa mengerjakan tugas lewat teknologi pembelajaran. Dan terdapat 39 guru (73,58%) menyatakan kadang-kadang saja memerintahkan siswa mengerjakan tugas lewat teknologi pembelajaran, dan terdapat 3 guru (5,66%) yang menyatakan tidak pernah memerintahkan siswa mengerjakan tugas lewat teknologi pembelajaran.

2. Kompetensi Motivasi Mengajar Guru

Data Motivasi Mengajar Guru (X₂) yang diperoleh dari kuesioner yang disebar dan diperoleh rata-rata data motivasi mengajar guru=59,89 dan Standar deviasi= 8,776

Hasil *mean* dan standar deviasi variabel penelitian Motivasi Mengajar guru (X₂), diperoleh dari perhitungan seperti di bawah ini:

$$\sum X_i = 3174 \quad N = 53$$

$$M = \frac{\sum X_i}{N} = \frac{3174}{53} = 59,89$$

Setelah mean diketahui, maka langkah berikutnya adalah mencari standar deviasinya. Dari perhitungan standar deviasi (SD) variabel penelitian Motivasi mengajar guru (X2) diperoleh data sebagai berikut:

$$\sum X_i = 3174 \quad N = 53 \quad \sum X^2 = 194086$$

$$SD = \sqrt{\frac{53(194086) - (3174)^2}{53(53-1)}} = 8,776$$

Untuk lebih memperkuat keabsahan hasil perhitungan *Mean* (rata-rata) dan standar deviasi variabel penelitian motivasi mengajar guru, maka di bawah ini juga ditampilkan perhitungan dengan menggunakan Aplikasi SPSS.20.

Tabel 4.33
Perhitungan Mean dan Standar Deviasi

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y	12.70	4.410	53
X1	63.09	8.191	53
X2	59.89	8.776	53

Selanjutnya berdasarkan data tersebut dicari gradasi peringkat motivasi mengajar guru. Adapun hasilnya seperti yang tertera di bawah ini:

Tabel 4.34
Penetapan Peringkat Motivasi mengajar Guru
Berdasarkan Skala Lima

Huruf	Nilai	Frekuensi dalam (%)	Keterangan
A	$73,05 \geq$	9,43 %	Sangat Tinggi
B	64,27- 73,05	18,87 %	Tinggi
C	55,5– 64,27	37,74 %	Sedang
D	46,72– 55,55	32,08 %	Rendah
E	$\leq 46,72$	1,88 %	Sangat rendah

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa 9,43% guru yang memiliki peringkat motivasi mengajar “Sangat tinggi”, 18,87% guru memiliki Motivasi mengajar “tinggi”, 37,74% guru yang memiliki peringkat motivasi mengaar“sedang”, 32,08% guru yang memiliki peringkat motivasi mengajar“rendah” dan 1,88% guru memiliki peringkat motivasi mengajar “sangat rendah”.

Untuk lebih memperjelas prolehan nilai masing-masing indikator, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.35
Rata-Rata Aspek Motivasi mengajar Guru

No	Indikator	Mean	Kriteria
1	Komitmen dan memiliki kesetiaan pada profesinya	124.4	Sedang
2	Kebutuhan akan prestasi dan karir yang baik dalam bidang keahliannya	132.4	Tinggi
3	Aktif mengikuti perkembangan pengetahuan yang mutakhir	120.6	Sedang
4	Meningkatkan inovasi dan kreatifitas pembelajaran	143	Sangat Tinggi
5	Kebutuhan akan kesejahteraan hidup (materi atau penghargaan)	114.2	Rendah

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aspek motivasi mengajar guru dalam berkomitmen dan kesetiaan pada profesi serta aktif mengikuti perkembangan pengetahuan yang mutakhir berada dalam kriteria sedang. Kemudian aspek motivasi guru dalam hal kebutuhan akan prestasi dan karir yang baik dalam bidang keahliannya serta dalam hal meningkatkan inovasi dan kreatifitas pembelajaran, berada pada kriteria tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan indikator berikutnya dari motivasi mengajar guru yakni kebutuhan akan kesejahteraan hidup (materi atau penghargaan) berada dalam kriteria rendah.

Secara rinci perolehan tersebut akan dijelaskan seperti yang tertera di bawah ini:

a. Komitmen dan memiliki kesetiaan pada profesinya

Motivasi mengajar guru di MAN 2 Model Medan di antaranya tampak dari komitmen dan kesetiaan pada profesi yang diembanya. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian untuk indikator ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.36
Distribusi Frekuensi Komitmen dan kesetiaan pada profesinya
(melaksanakan pekerjaan dengan ikhlas dan bertanggung jawab)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	1	1.88
2	Sering	7	13.21
3	Kadang-Kadang	39	73.58
4	Tidak pernah	6	11.32
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 1 guru (1.88%) menyatakan bahwa selalu melaksanakan pekerjaan dengan ikhlas dan bertanggung jawab. Terdapat 7 guru (13.21%) menyatakan tidak selalu namun sering melaksanakan pekerjaan dengan ikhlas dan bertanggung jawab. Dan terdapat 39 guru (73.58%) menyatakan kadang-kadang saja melaksanakan pekerjaan dengan ikhlas dan bertanggung jawab, dan terdapat 6 guru (11.32%) yang menyatakan tidak pernah melaksanakan pekerjaan dengan ikhlas dan bertanggung jawab.

Tabel 4.37
Distribusi Frekuensi Komitmen dan kesetiaan pada profesinya
(memprioritaskan pekerjaan guru dari pada yang lain)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	11	20.75
2	Sering	15	28.3
3	Kadang-Kadang	18	33.96
4	Tidak pernah	9	16.98
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 11 guru (20.75%) menyatakan bahwa selalu memprioritaskan pekerjaan guru dari pada yang lain. Terdapat 15 guru

(28.3%) menyatakan tidak selalu namun sering memprioritaskan pekerjaan guru dari pada yang lain. Dan terdapat 18 guru (33,96%) menyatakan kadang-kadang saja memprioritaskan pekerjaan guru dari pada yang lain, dan terdapat 9 guru (16.98%) yang menyatakan tidak pernah memprioritaskan pekerjaan guru dari pada yang lain.

Tabel 4.38
Distribusi Frekuensi Komitmen dan kesetiaan pada profesinya
(Disiplin dalam masuk kelas, kehadiran dan administrasi pembelajaran)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	1	1.88
2	Sering	26	49.06
3	Kadang-Kadang	26	49.06
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 1 guru (1.88%) menyatakan bahwa selalu disiplin dalam masuk kelas, kehadiran dan administrasi pembelajaran. Terdapat 26 guru (49.06%) menyatakan tidak selalu namun sering disiplin dalam masuk kelas, kehadiran dan administrasi pembelajaran. Dan terdapat 26 guru (49.06%) menyatakan kadang-kadang saja disiplin dalam masuk kelas, kehadiran dan administrasi pembelajaran, dan terdapat 0 guru (0 %) yang menyatakan tidak pernah Disiplin dalam masuk kelas, kehadiran dan administrasi pembelajaran.

Tabel 4.39
Distribusi Frekuensi Komitmen dan kesetiaan pada profesinya
(Memperioritaskan kepentingan sekolah dan siswa dari pada kepentingan lain)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	1	1.88
2	Sering	42	79.25
3	Kadang-Kadang	9	16.98
4	Tidak pernah	1	1.88
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 1 guru (1.88%) menyatakan bahwa selalu memperioritaskan kepentingan sekolah dan siswa dari pada kepentingan lain. Terdapat 42 guru (79.25%) menyatakan tidak selalu namun sering memperioritaskan

kepentingan sekolah dan siswa dari pada kepentingan lain. Dan terdapat 9 guru (16.98%) menyatakan kadang-kadang saja memprioritaskan kepentingan sekolah dan siswa dari pada kepentingan lain, dan terdapat 1 guru (1.88%) yang menyatakan tidak pernah memprioritaskan kepentingan sekolah dan siswa dari pada kepentingan lain.

Tabel 4.40
Distribusi Frekuensi Komitmen dan kesetiaan pada profesinya
(Memilih jadi guru karena tertarik dengan sertifikasi guru)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	0	0
2	Sering	20	37.74
3	Kadang-Kadang	33	62.26
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 0 guru (0 %) menyatakan bahwa selalu Memilih jadi guru karena tertarik dengan sertifikasi guru. Terdapat 20 guru (37.74%) menyatakan tidak selalu namun sering Memilih jadi guru karena tertarik dengan sertifikasi guru. Dan terdapat 33 guru (62.26%) menyatakan kadang-kadang saja Memilih jadi guru karena tertarik dengan sertifikasi guru, dan terdapat 0 guru (0%) yang menyatakan tidak pernah memilih jadi guru karena tertarik dengan sertifikasi guru.

b. Kebutuhan akan prestasi dan karir yang baik dalam bidang keahliannya

Selain faktor kesetiaan dan tanggung jawab, motivasi mengajar guru di MAN 2 Model Medan juga tampak dari kebutuhan mereka akan prestasi dan karir yang baik dalam bidang keahliannya. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian untuk indikator ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.41
Distribusi Frekuensi Kebutuhan akan prestasi dan karir
(mengikuti berbagai kompetisi)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	1	1.88

2	Sering	10	18.87
3	Kadang-Kadang	40	75.47
4	Tidak pernah	2	3.77
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 1 guru (1.88%) menyatakan bahwa selalu mengikuti berbagai kompetisi. Terdapat 10 guru (18.87%) menyatakan tidak selalu namun sering mengikuti berbagai kompetisi. Dan terdapat 40 guru (75.47%) menyatakan kadang-kadang saja mengikuti berbagai kompetisi, dan terdapat 2 guru (3.77%) yang menyatakan tidak pernah mengikuti berbagai kompetisi.

Tabel 4.42

**Distribusi Frekuensi Kebutuhan akan prestasi dan karir
(berusaha mendapatkan sertifikasi sebagai pengakuan guru yang profesional)**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	20	37.74
2	Sering	28	52.83
3	Kadang-Kadang	5	9.43
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 20 guru (37.74%) menyatakan bahwa selalu berusaha mendapatkan sertifikasi sebagai pengakuan guru yang profesional. Terdapat 28 guru (52.83%) menyatakan tidak selalu namun sering berusaha mendapatkan sertifikasi sebagai pengakuan guru yang profesional. Dan terdapat 5 guru (9.43%) menyatakan kadang-kadang saja berusaha mendapatkan sertifikasi sebagai pengakuan guru yang profesional, dan terdapat 0 guru (0%) yang menyatakan tidak pernah berusaha mendapatkan sertifikasi sebagai pengakuan guru yang profesional.

Tabel 4.43

**Distribusi Frekuensi Kebutuhan akan prestasi dan karir
(menciptakan suasana berkompetisi dengan rekan kerja)**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	0	0
2	Sering	17	32.08
3	Kadang-Kadang	35	66.04
4	Tidak pernah	1	1.88

Jumlah	53	100 %
--------	----	-------

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 0 guru (0%) menyatakan bahwa selalu menciptakan suasana berkompetisi dengan rekan kerja. Terdapat 17 guru (32.08%) menyatakan tidak selalu namun sering menciptakan suasana berkompetisi dengan rekan kerja. Dan terdapat 35 guru (66.04%) menyatakan kadang-kadang saja berusaha menciptakan suasana berkompetisi dengan rekan kerja, dan terdapat 1 guru (1.88%) yang menyatakan tidak pernah menciptakan suasana berkompetisi dengan rekan kerja.

Tabel 4.44

**Distribusi Frekuensi Kebutuhan akan prestasi dan karir
(Optimal bekerja, karena ingin mendapat pujian dari pimpinan)**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	2	3.77
2	Sering	7	13.21
3	Kadang-Kadang	44	83.02
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 2 guru (3.77%) menyatakan bahwa selalu Optimal bekerja, karena ingin mendapat pujian dari pimpinan. Terdapat 7 guru (13.21%) menyatakan tidak selalu namun sering Optimal bekerja, karena ingin mendapat pujian dari pimpinan. Dan terdapat 44 guru (83.02%) menyatakan kadang-kadang saja Optimal bekerja, karena ingin mendapat pujian dari pimpinan, dan terdapat 0 guru (0%) yang menyatakan tidak pernah Optimal bekerja, karena ingin mendapat pujian dari pimpinan.

Tabel 4.45

**Distribusi Frekuensi Kebutuhan akan prestasi dan karir
(terantang dengan kesempatan khusus)**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	1	3.77
2	Sering	15	13.21
3	Kadang-Kadang	37	83.02
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 1 guru (3.77%) menyatakan bahwa selalu tertantang dengan kesempatan khusus. Terdapat 15 guru (13.21%) menyatakan tidak selalu namun sering tertantang dengan kesempatan khusus. Dan terdapat 37 guru (83.02%) menyatakan kadang-kadang saja tertantang dengan kesempatan khusus, dan terdapat 0 guru (0%) yang menyatakan tidak pernah tertantang dengan kesempatan khusus.

c. Aktif mengikuti perkembangan pengetahuan yang mutakhir

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi mengajar guru di MAN 2 Model Medan ialah Aktif mengikuti perkembangan pengetahuan yang mutakhir. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian untuk indikator ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.46

**Distribusi frekuensi aktif mengikuti perkembangan pengetahuan
(mengajarkan konten yang sama setiap semester)**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	4	7.54
2	Sering	14	26.42
3	Kadang-Kadang	30	56.6
4	Tidak pernah	5	9.43
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 4 guru (7.54%) menyatakan bahwa selalu mengajarkan konten yang sama setiap semester. Terdapat 15 guru (26.42%) menyatakan tidak selalu namun sering mengajarkan konten yang sama setiap semester. Dan terdapat 30 guru (56.6%) menyatakan kadang-kadang saja mengajarkan konten yang sama setiap semester, dan terdapat 5 guru (9.43%) yang menyatakan tidak pernah mengajarkan konten yang sama setiap semester.

Tabel 4.47

**Distribusi Frekuensi aktif mengikuti perkembangan pengetahuan
(memperbaharui informasi terkini)**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	2	3.77
2	Sering	40	75.47
3	Kadang-Kadang	11	20.75
4	Tidak pernah	0	0

Jumlah	53	100 %
--------	----	-------

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 2 guru (3.77%) menyatakan bahwa selalu memperbaharui informasi terkini. Terdapat 40 guru (75.47%) menyatakan tidak selalu namun sering memperbaharui informasi terkini. Dan terdapat 11 guru (20.75%) menyatakan kadang-kadang saja memperbaharui informasi terkini, dan terdapat 0 guru (0%) yang menyatakan tidak pernah memperbaharui informasi terkini.

Tabel 4.48

**Distribusi Frekuensi aktif mengikuti perkembangan pengetahuan
(mengikuti seminar, workshop, pelatihan)**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	0	0
2	Sering	35	66.04
3	Kadang-Kadang	17	32.08
4	Tidak pernah	1	1.88
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 0 guru (0%) menyatakan bahwa selalu mengikuti seminar, workshop, pelatihan. Terdapat 35 guru (66.04%) menyatakan tidak selalu namun sering mengikuti seminar, workshop, pelatihan. Dan terdapat 17 guru (32.08%) menyatakan kadang-kadang saja mengikuti seminar, workshop, pelatihan, dan terdapat 1 guru (1.88%) yang menyatakan tidak pernah mengikuti seminar, workshop, pelatihan.

Tabel 4.49

**Distribusi Frekuensi Aktif mengikuti perkembangan pengetahuan
(berkonsultasi kepada teman sejawat terhadap materi baru)**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	9	16.98
2	Sering	16	30.19
3	Kadang-Kadang	20	37.74
4	Tidak pernah	2	3.77
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 9 guru (16.98%) menyatakan bahwa selalu berkonsultasi kepada teman sejawat terhadap materi baru. Terdapat 16 guru

(30.19%) menyatakan tidak selalu namun sering berkonsultasi kepada teman sejawat terhadap materi baru. Dan terdapat 20 guru (37.74%) menyatakan kadang-kadang saja berkonsultasi kepada teman sejawat terhadap materi baru, dan terdapat 2 guru (3.77%) yang menyatakan tidak pernah berkonsultasi kepada teman sejawat terhadap materi baru

.Tabel 4.50

**Distribusi Frekuensi Aktif mengikuti perkembangan pengetahuan
(mengikuti pelatihan jikalau diperintahkan oleh kepala sekolah)**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	0	0
2	Sering	11	20.75
3	Kadang-Kadang	40	75.47
4	Tidak pernah	2	3.77
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 0 guru (0%) menyatakan bahwa selalu mengikuti pelatihan jikalau diperintahkan oleh kepala sekolah. Terdapat 11 guru (20.75%) menyatakan tidak selalu namun sering mengikuti pelatihan jikalau diperintahkan oleh kepala sekolah. Dan terdapat 40 guru (75.47%) menyatakan kadang-kadang saja mengikuti pelatihan jikalau diperintahkan oleh kepala sekolah, dan terdapat 2 guru (3.77%) yang menyatakan tidak pernah mengikuti pelatihan jikalau diperintahkan oleh kepala sekolah.

d. Meningkatkan inovasi dan kreatifitas pembelajaran

Motivasi mengajar guru di MAN 2 Model Medan juga tampak dari keinginan mereka dalam hal meningkatkan inovasi dan kreatifitas pembelajaran. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian untuk indikator ini adalah sebagai berikut

Tabel 4.51

**Distribusi Frekuensi Meningkatkan inovasi dan kreatifitas pembelajaran
(penerapan pembelajaran berbasis kemudahan)**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	11	20.75
2	Sering	40	75.47
3	Kadang-Kadang	2	3.77
4	Tidak pernah	0	0

Jumlah	53	100 %
--------	----	-------

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 11 guru (0%) menyatakan bahwa selalu penerapan pembelajaran berbasis kemudahan. Terdapat 40 guru (75.47%) menyatakan tidak selalu namun sering penerapan pembelajaran berbasis kemudahan. Dan terdapat 2 guru (3.77%) menyatakan kadang-kadang saja penerapan pembelajaran berbasis kemudahan, dan terdapat 0 guru (0%) yang menyatakan tidak pernah penerapan pembelajaran berbasis kemudahan.

. Tabel 4.52
Distribusi Frekuensi Meningkatkan inovasi dan kreatifitas pembelajaran
(terbiasa menggunakan metode yang telah usang)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	1	1.88
2	Sering	17	32.08
3	Kadang-Kadang	34	64.15
4	Tidak pernah	1	1.88
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 1 guru (1.88%) menyatakan bahwa selalu terbiasa menggunakan metode yang telah usang. Terdapat 17 guru (32.08%) menyatakan tidak selalu namun sering terbiasa menggunakan metode yang telah usang. Dan terdapat 34 guru (64.15%) menyatakan kadang-kadang saja terbiasa menggunakan metode yang telah usang, dan terdapat 1 guru (1.88%) yang menyatakan terbiasa menggunakan metode yang telah usang.

. Tabel 4.53
Distribusi Frekuensi meningkatkan inovasi dan kreatifitas pembelajaran
(tertantang menggunakan metode, model pembelajaran mutakhir)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	4	7.54
2	Sering	17	32.08
3	Kadang-Kadang	34	64.15
4	Tidak pernah	1	1.88
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 4 guru (7.54%) menyatakan bahwa selalu tertantang menggunakan metode, model pembelajaran mutakhir. Terdapat 17 guru (32.08%) menyatakan tidak selalu namun sering terbiasa tertantang

menggunakan metode, model pembelajaran mutakhir. Dan terdapat 34 guru (64.15%) menyatakan kadang-kadang saja tertantang menggunakan metode, model pembelajaran mutakhir, dan terdapat 1 guru (1.88%) yang menyatakan tertantang menggunakan metode, model pembelajaran mutakhir.

Tabel 4.54
Distribusi Frekuensi meningkatkan inovasi dan kreatifitas pembelajaran
(mencari ide terbaru untuk peningkatan pembelajaran yang menyenangkan)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	1	1.88
2	Sering	22	41.51
3	Kadang-Kadang	23	43.4
4	Tidak pernah	7	13.21
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 1 guru (1.88%) menyatakan bahwa selalu mencari ide terbaru untuk peningkatan pembelajaran yang menyenangkan. Terdapat 22 guru (41.51%) menyatakan tidak selalu namun sering terbiasa mencari ide terbaru untuk peningkatan pembelajaran yang menyenangkan. Dan terdapat 23 guru (43.4%) menyatakan kadang-kadang saja mencari ide terbaru untuk peningkatan pembelajaran yang menyenangkan, dan terdapat 7 guru (13.21%) yang menyatakan mencari ide terbaru untuk peningkatan pembelajaran yang menyenangkan.

Tabel 4.55
Distribusi Frekuensi meningkatkan inovasi dan kreatifitas pembelajaran
(menganalisis masalah dan hambatan selama proses pembelajaran)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	36	67.92
2	Sering	16	30.19
3	Kadang-Kadang	1	1.88
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 36 guru (67.92%) menyatakan bahwa selalu menganalisis masalah dan hambatan selama proses pembelajaran. Terdapat 16 guru (30.19%) menyatakan tidak selalu namun sering menganalisis

masalah dan hambatan selama proses pembelajaran. Dan terdapat 1 guru (1.88%) menyatakan kadang-kadang saja menganalisis masalah dan hambatan selama proses pembelajaran, dan terdapat 0 guru (0%) yang menyatakan menganalisis masalah dan hambatan selama proses pembelajaran.

b. Kebutuhan Akan Kesejahteraan Hidup (Materi atau Penghargaan)

Motivasi mengajar guru di MAN 2 Model Medan juga tampak dari keinginan mereka dalam hal meningkatkan Kebutuhan akan kesejahteraan hidup (materi atau penghargaan). Untuk lebih jelasnya hasil penelitian untuk indikator ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.56
Distribusi Frekuensi kebutuhan akan kesejahteraan hidup
(menurun minat tatkala gaji terlambat dibayarkan)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	1	1.88
2	Sering	5	9.43
3	Kadang-Kadang	43	81.13
4	Tidak pernah	7	13.21
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 1 guru (1.88%) menyatakan bahwa selalu menurun minat tatkala gaji terlambat dibayarkan. Terdapat 5 guru (9.43%) menyatakan tidak selalu namun sering menurun minat tatkala gaji terlambat dibayarkan. Dan terdapat 43 guru (81.13%) menyatakan kadang-kadang saja menurun minat tatkala gaji terlambat dibayarkan, dan terdapat 7 guru (13.21%) yang menyatakan menurun minat tatkala gaji terlambat dibayarkan.

Tabel 4.57
Distribusi Frekuensi kebutuhan akan kesejahteraan hidup
(menolak imbalan dari orang tua/wali)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	27	50.94
2	Sering	19	35.85
3	Kadang-Kadang	6	11.32
4	Tidak pernah	1	1.88
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 27 guru (50.94%) menyatakan bahwa selalu menolak imbalan dari orang tua/wali. Terdapat 19 guru (35.85%) menyatakan tidak selalu namun sering menolak imbalan dari orang tua/wali. Dan terdapat 6 guru (11.32%) menyatakan kadang-kadang saja menolak imbalan dari orang tua/wali, dan terdapat 1 guru (1.88%) yang menyatakan tidak pernah menolak imbalan dari orang tua/wali.

Tabel 4.58
Distribusi Frekuensi kebutuhan akan kesejahteraan hidup
(protes saat mendapat gaji tidak sesuai)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	0	0
2	Sering	7	13.21
3	Kadang-Kadang	39	73.58
4	Tidak pernah	7	13.21
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 0 guru (0%) menyatakan bahwa selalu protes saat mendapat gaji tidak sesuai. Terdapat 7 guru (13.21%) menyatakan tidak selalu namun sering protes saat mendapat gaji tidak sesuai. Dan terdapat 39 guru (73.58%) menyatakan kadang-kadang saja protes saat mendapat gaji tidak sesuai dan terdapat 7 guru (13.21%) yang menyatakan tidak pernah protes saat mendapat gaji tidak sesuai.

Tabel 4.59
Distribusi Frekuensi kebutuhan akan kesejahteraan hidup
(terbiasa mengerjakan sesuatu karena reward)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	1	1.88
2	Sering	14	26.42
3	Kadang-Kadang	22	41.51
4	Tidak pernah	16	30.19
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 1 guru (1.88%) menyatakan bahwa selalu terbiasa mengerjakan sesuatu karena reward. Terdapat 14 guru (26.42%) menyatakan tidak selalu namun sering terbiasa mengerjakan sesuatu karena reward. Dan terdapat 22 guru (41.51%) menyatakan kadang-kadang saja terbiasa

mengerjakan sesuatu karena reward dan terdapat 16 guru (30.19%) yang menyatakan tidak pernah mengerjakan sesuatu karena reward.

Tabel 4.60
Distribusi Frekuensi kebutuhan akan kesejahteraan hidup
(mengeluh dengan gaji yang ada selama ini)

No	Jawaban Responden	Frekuensi	%
1	Selalu	6	11.32
2	Sering	11	20.75
3	Kadang-Kadang	36	67.92
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		53	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa terdapat 6 guru (11.32%) menyatakan bahwa selalu mengeluh dengan gaji yang ada selama ini. Terdapat 11 guru (20.75%) menyatakan tidak selalu namun sering mengeluh dengan gaji yang ada selama ini. Dan terdapat 36 guru (67.92%) menyatakan kadang-kadang saja terbiasa mengeluh dengan gaji yang ada selama ini dan terdapat 0 guru (0%) yang menyatakan tidak pernah mengeluh dengan gaji yang ada selama ini.

3. Hasil Belajar Fikih Siswa

Data Hasil belajar fikih siswa (Y) yang diperoleh dari tes hasil belajar, secara rinci dan diperoleh rata-rata Hasil belajar fikih = 12,69 dan simpangan baku = 4,410.

Hasil perhitungan mean dan standar deviasi tersebut dilakukan melalui langkah di bawah ini:

$$\sum Y = 673 \quad N = 53$$

$$M = \frac{\sum Y}{N} = \frac{673}{53} = 12,96$$

Perhitungan standar deviasi:

$$\sum Y = 673 \quad N = 53 \quad \sum Y^2 = 9557$$

$$SD = \sqrt{\frac{53(9557) - (673)^2}{53(53-1)}} = 4,410$$

Untuk lebih memperkuat keabsahan hasil perhitungan *Mean* (rata-rata) dan standar deviasi variabel penelitian hasil belajar fikih, maka di bawah ini juga ditampilkan perhitungan dengan menggunakan Aplikasi SPSS.20.

Tabel 4.61
Perhitungan Mean dan Standar Deviasi

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y	12.70	4.410	53
X1	63.09	8.191	53
X2	59.89	8.776	53

Selanjutnya berdasarkan data tersebut dicari gradasi peringkat hasil belajar fikih siswa. Adapun hasilnya seperti yang tertera di bawah ini:

Tabel 4.62
Penetapan Peringkat Hasil Belajar Siswa
Berdasarkan Skala Lima

Huruf	Nilai	Frekuensi dalam (%)	Keterangan
A	$25.86 \geq$	0%	Sangat Tinggi
B	17.09- 25.86	15.09%	Tinggi
C	8.31– 17.09	58.49 %	Sedang
D	0.47– 8.31	26.42%	Rendah
E	≤ 0.47	0 %	Sangat rendah

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa 0% siswa yang memiliki peringkat hasil belajar “Sangat tinggi”, 15.09% siswa memiliki peringkat hasil belajar “tinggi”, 58.49% siswa memiliki peringkat hasil belajar “sedang”, 26.42% siswa yang memiliki peringkat hasil belajar “rendah” dan 0% siswa memiliki peringkat hasil belajar “sangat rendah”.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

a. Kompetensi Pedagogik (X1)

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogrov-Smirnov dan variabel ini dikatakan normal apabila Probabilitas >0.05 , dan dikatakan tidak normal apabila probabilitas ≤ 0.05 .

Berikut disajikan uji normalitas populasi kompetensi pedagogik dengan menggunakan aplikasi SPSS.20., yaitu:

Tabel 4.63
Uji normalitas variabel X1 dengan *kolmogrov-smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Pedagogik
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63.09
	Std. Deviation	8.191
	Absolute	.183
Most Extreme Differences	Positive	.116
	Negative	-.183
Kolmogorov-Smirnov Z		1.332
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057

a. Test distribution is Normal.

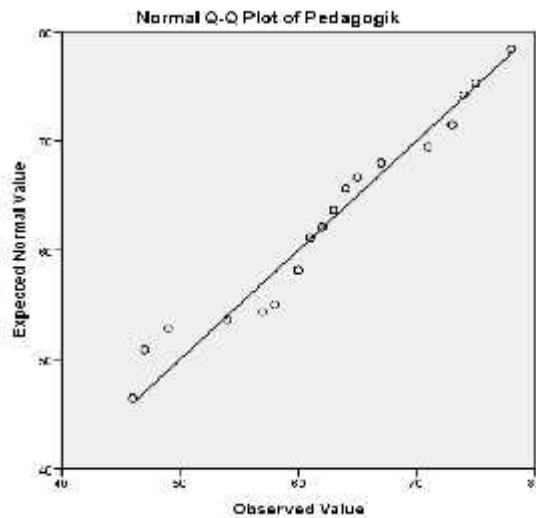
b. Calculated from data.

Dari *output* di atas diperoleh *test statistic* Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1.332, angka ini sama dengan hasil secara manual dan pada baris Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.057 atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas ($p\text{-value}$) = $0.057 > 0.05$ atau H_0 diterima. Dengan Demikian, data kompetensi pedagogik berdistribusi normal.

Pengujian normalitas pada variabel ini juga dilakukan menggunakan Normal Q-Q Plots adapun indikatornya adalah dinyatakan berdistribusi normal jika sebaran

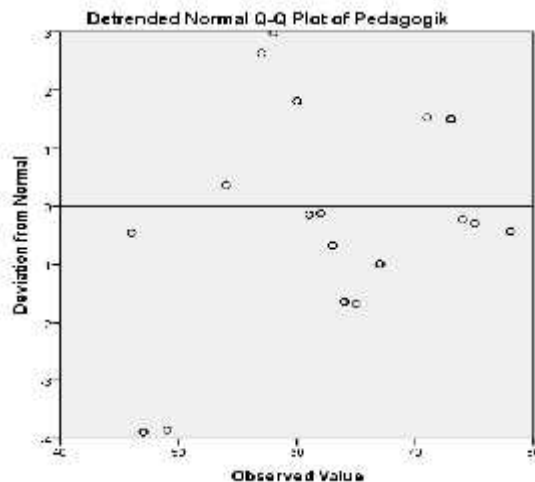
data dalam bentuk titik-titik yang merapat atau berimpit dengan sebuah garis lurus. Pada variabel ini bentuk titik-titik merapat dan berimpit dengan sebuah garis lurus, dengan demikian data tersebut berdistribusi normal. Lihat gambar di bawah ini:

Grafik 4.1
Grafik normalitas variabel X1 melalui normal Q-Q plot



Pengujian normalitas juga dilakukan dengan Detrended Normal Q-Q Plot. adapun hasilnya dinyatakan berdistribusi normal karena sebaran data dalam bentuk titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan berkumpul di sekitar garis mendatar melalui titik nol. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Grafik 4.2
Grafik normalitas variabel X1 melalui *detrended normal Q-Q plot*



b. Motivasi Mengajar Guru (X2)

Uji normalitas untuk variabel penelitian ini menggunakan uji kolmogrov-Smirnov dan variabel ini dikatakan normal apabila Probabilitas >0.05 , dan dikatakan tidak normal apabila probabilitas ≤ 0.05 .

Berikut disajikan uji normalitas populasi motivasi mengajar dengan menggunakan aplikasi SPSS.20., yaitu:

Tabel 4.64
Uji normalitas variabel X2 dengan *kolmogrov-smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Motivasi
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59.89
	Std. Deviation	8.776
	Absolute	.136
Most Extreme Differences	Positive	.136
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.993
Asymp. Sig. (2-tailed)		.278

a. Test distribution is Normal.

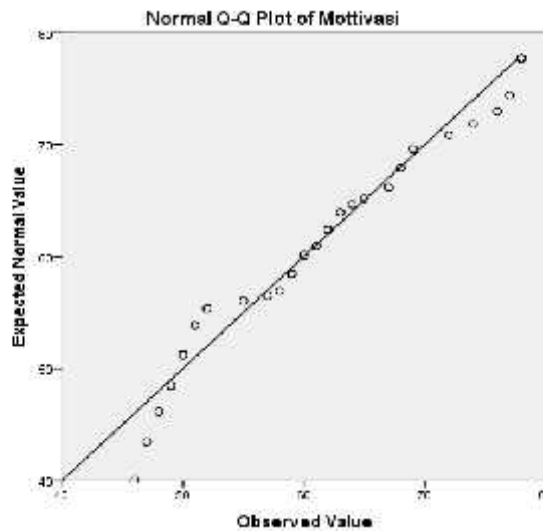
b. Calculated from data.

Dari *output* di atas diperoleh *test statistic* Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0.993, angka ini sama dengan hasil secara manual dan pada baris Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.278 atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas (p-value) = $0.278 > 0.05$ atau H_0 diterima. Dengan Demikian, data motivasi mengajar berdistribusi normal.

Pengujian normalitas pada variabel ini juga dilakukan menggunakan Normal Q-Q Plots adapun indikatornya adalah dinyatakan berdistribusi normal jika sebaran data dalam bentuk titik-titik yang rapat atau berimpit dengan sebuah garis lurus.

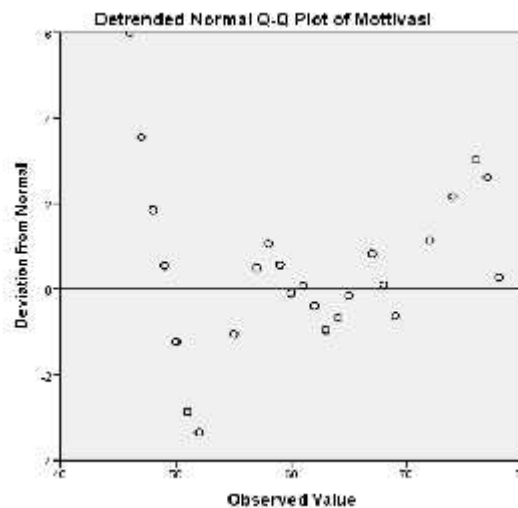
Pada variabel ini bentuk titik-titik merapat dan berimpit dengan sebuah garis lurus, dengan demikian data tersebut berdistribusi normal. Lihat gambar di bawah ini:

Grafik 4.3
Grafik normalitas variabel X2 melalui *normal Q-Q plot*



Pengujian normalitas juga dilakukan dengan Detrended Normal Q-Q Plot. adapun hasilnya dinyatakan berdistribusi normal karena sebaran data dalam bentuk titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan berkumpul di sekitar garis mendatar melalui titik nol. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Grafik 4.4
Grafik normalitas variabel X2 melalui *detrendednormal Q-Q plot*



c. Hasil Belajar Fikih(Y)

Uji normalitas untuk variabel penelitian ini menggunakan uji kolmogrov-Smirnov dan variabel ini dikatakan normal apabila Probabilitas >0.05 , dan dikatakan tidak normal apabila probabilitas ≤ 0.05 .

Berikut disajikan uji normalitas populasi motivasi mengajar dengan menggunakan aplikasi SPSS.20., yaitu:

Tabel 4.65
Uji normalitas variabel Y dengan *kolmogrov-smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Hasilbelajar
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.70
	Std. Deviation	4.410
	Absolute	.095
Most Extreme Differences	Positive	.088
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.694
Asymp. Sig. (2-tailed)		.720

a. Test distribution is Normal.

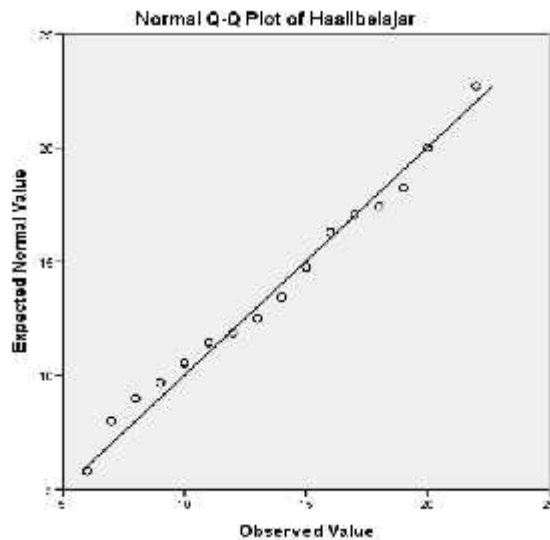
b. Calculated from data.

Dari *output* di atas diperoleh *test statistic* Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0.694, angka ini sama dengan hasil secara manual dan pada baris Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.720 atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas ($p\text{-value}$) = $0.720 > 0.05$ atau H_0 diterima. Dengan Demikian, data hasil belajar fikih berdistribusi normal.

Pengujian normalitas pada variabel ini juga dilakukan menggunakan Normal Q-Q Plots adapun indikatornya adalah dinyatakan berdistribusi normal jika sebaran data dalam bentuk titik-titik yang rapat atau berimpit dengan sebuah garis lurus.

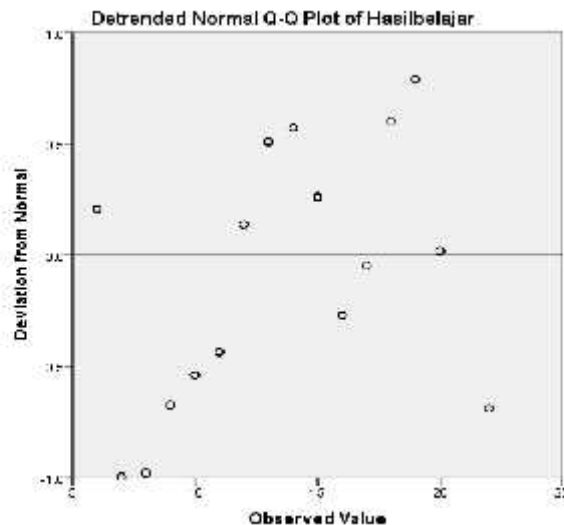
Pada variabel ini bentuk titik-titik merapat dan berimpit dengan sebuah garis lurus, dengan demikian data tersebut berdistribusi normal. Lihat gambar di bawah ini:

Grafik 4.5
Grafik normalitas variabel Y melalui *normal Q-Q plot*



Pengujian normalitas juga dilakukan dengan Detrended Normal Q-Q Plot. adapun hasilnya dinyatakan berdistribusi normal karena sebaran data dalam bentuk titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan berkumpul di sekitas garis mendatar melalui titik nol. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Grafik 4.6
Grafik normalitas variabel Y melalui *detrended normal Q-Q plot*



2. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini yang diuji homogenitasnya hanyalah variabel kompetensi pedagogik (X1) dan Motivasi Mengajar (X2). Hal ini dikarenakan kedua variabel tersebut bersumber dari subjek yang sama yakni guru. Sedangkan variabel Hasil belajar (Y) berasal dari subjek yang berbeda yakni siswa.

Uji Homogenitas dalam penelitian ini melalui uji *one-way ANOVA* (Anova Satu jalan) dengan menggunakan aplikasi SPSS.20. Adapun hasil perhitungannya seperti di bawah ini:

Tabel 4.66
Uji Homogenitas dengan *One way Anova*

Test of Homogeneity of Variances

VAR00002

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.073	1	104	.303

ANOVA

VAR00002

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	272.642	1	272.642	3.784	.054
Within Groups	7493.849	104	72.056		
Total	7766.491	105			

Dari hasil analisis pada tabel tes of homogeneity of variances, diperoleh $F = 1.073$; $db1=3$; $db2=36$, dan $p\text{-value} = 0.303 > 0.05$ atau H_0 diterima. Dengan demikian, data kompetensi pedagogik dan motivasi mengajar guru homogeny. sedangkan tabel ANOVA diperoleh harga $F = 3.784$ dan $p\text{-Value} = 0.054 < 0,05$ yang memberikan makna tentang perbedaan rata-rata kompetensi pedagogik dan motivasi mengajar yang signifikan dari kedua variabel tersebut.

D. Uji Statistik

Uji statistik menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu aplikasi *SPSS 20.00*. Adapun hasil perhitungan tersebut dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.67
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.702	2.426		-6.061	.000
1 X1	.115	.085	.214	2.357	.181
X2	.336	.079	.669	4.245	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 14.702 + 0.115 X_1 + 0.336 X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diasumsikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) = 14.702

Berdasarkan tabel 4.39 analisis regresi linear berganda di atas dapat dilihat bahwa variabel Kompetensi pedagogi(X_1) dan Motivasi mengajar (X_2) dianggap konstan atau tetap. Maka variabel Hasil belajar sebesar 14.702. Dari persamaan regresi linear berganda di atas terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 14.702 yang artinya jika tidak ada variabel kompetensi pedagogik dan motivasi mengajar maka hasil belajar fikih siswa sebesar 14.702.

- b. Koefisien X_1 dan X_2

Ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0.115. Hal ini dapat diartikan bahwa

setiap kenaikan variabel kompetensi pedagogik guru sebesar satu satuan atau 1%, maka variabel hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,115 atau 11.5% dengan asumsi variabel yang lain tetap atau konstan. Sedangkan dari hasil uji t untuk variabel motivasi mengajar sebesar 0.336. Hal ini dapat juga dapat di artikan bahwa setiap kenaikan variabel motivasi mengajar guru sebesar satu satuan atau 1%, maka variabel hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0.336 atau 33.6% dengan asumsi variabel yang lain tetap atau konstan

E. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t (uji parsial) dilakukan untuk melihat secara individual hubungan positif dari variabel bebas (*independent*) yaitu X_1 , X_2 , berupa kompetensi pedagogik dan motivasi mengajar terhadap variabel terikat yaitu Y atau Hasil belajar siswa pada pelajaran Fikih di Kelas XII MAN 2 Model Medan. dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan tabel *coefficient*.

Tabel 4.68
Uji Signifikan Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-14.702	2.426		-6.061	.000
X1	.115	.085	.214	2.357	.181
X2	.336	.079	.669	4.245	.000

a. Dependent Variable: Y

Sebelum persamaan regresi pada tabel di atas diasumsikan, maka terlebih dahulu dipersiapkan besaran t_{tabel} nya, namun karena pada daftar t_{tabel} tidak tertera untuk besaran jumlah N_{53} maka terlebih dahulu akan dilakukan perhitungan interpolasi untuk dapat menemukan besaran seperti yang dikehendaki. Adapun setelah perhitungan didapat t_{tabel} untuk $N_{53} = 2.007$. Untuk lebih rincinnya perhitungan interpolasi tersebut dapat dilihat di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 r_{40(0,05)} &= 2.021 & r_{60(0,05)} &= 2.000 \\
 r_{\text{tabel}} \text{ atau } r_{53(0,05)} &= 2.021 + \frac{53 - 40}{60 - 40} (2.000 - 2.021) \\
 &= 2.021 + (-0.01365) \\
 &= 2.007
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi diperoleh hasil untuk variabel kompetensi pedagogik (X₁) nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2.375 > 2.007$) dan untuk variabel Motivasi Guru (X₂) diperoleh $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($4.245 > 2.007$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kompetensi pedagogik secara parsial berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Fikih di kelas XII MAN 2 Model Medan, sedangkan motivasi mengajar guru juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Fikih di kelas XII MAN 2 Model Medan.

2. Uji signifikan Simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk melihat secara bersamaan hubungan positif dari variabel bebas (*independent*) yaitu kompetensi pedagogik (X₁), motivasi mengajar guru (X₂), terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu hasil belajar siswa (Y) di di kelas XII MAN 2 Model Medan. Maka asumsi tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi ganda dengan dua prediktor. Hasilnya berupa tabel *coefficient*, yang diasumsikan menjadi seperti di bawah ini:

Tabel 4.69
Uji Signifikan Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	757.594	2	378.797	74.691	.000 ^b
Residual	253.576	50	5.072		
Total	1011.170	52			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₂, X₁

Pada tabel 4.41 di atas menunjukkan bahwa untuk dk (1:50) pada $r = 0,05$ diperoleh $F \text{ tabel} = 7.03$ sedangkan $F \text{ hitung} = 74.61$, ternyata $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dengan nilai sebesar $74.61 > 7.03$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik (X1) dan motivasi mengajar guru (X2) berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa (Y).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.70
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.866 ^a	.749	.739	2.252	.749	74.691	2	50	.000

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh perhitungan koefisiendeterminasi, seperti yang tertera pada kolom *adjusted R square* yang diperoleh sebesar 0,739. Untuk melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara menghiung koefisien determinasi $R^2 \times 100\%$ sehingga diperoleh koefisien determinasi 73.9%. Angka tersebut menunjukkan bahwa sebesar 73.9% hasil belajar siswa pada pelajaran Fikih dipengaruhi oleh variabel kompetensi pedagogik dan motivasi mengajar guru. Sisanya sebesar 26.1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

F. Hasil Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dalam tesis ini akan diuraikan mulai dari proses awal penelitian hingga akhir dari penelitian, tujuannya untuk lebih memberikan gambaran hasil penelitian yang spesifik. Pada awal kegiatan penelitian dilakukan uji validitas terhadap instrumen penelitian. Dari data dan hasil perhitungan yang

diperoleh, menunjukkan bahwa masing-masing instrumen tersebut tergolong valid. Jika dilihat dari jumlah 30 item kuesioner yang di ujicobakan, masing-masing instrumen terdapat 5 item yang tidak valid. Dengan demikian 25 tem kuesionerlah yang layak untuk diberikan kepada responden.

Sementara itu untuk uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui konsistensi dan kestabilan suatu alat ukur, apakah alat ukur yang di gunakan dapat di andalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dari hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} untuk kompetensi pedagogik (X1) yaitu 0,817, dan r_{hitung} untuk variabel motivasi mengajar (X2) yaitu 0,895, serta r_{hitung} untuk variabel hasil belajar siswa (Y) yaitu 0,745. dengan demikian semua instrumen penelitian tergolong reliabel dan sesuai dengan definisi yang telah disebutkan di atas.

Berdasarkan data mentah masing-masing instrument penelitian, menunjukkan bahwa 5,66 % guru yang memiliki peringkat kompetensi pedagogik sangat baik, 16,98 % guru memiliki peringkat kompetensi pedagogik baik, 58,49% guru memiliki peringkat kompetensi pedagogik cukup, 7,55% guru memiliki peringkat kompetensi pedagogik kurang dan 11,32% guru memiliki peringkat kompetensi pedagogik buruk. Hasil ini menunjukkan juga bahwa sebagian guru atau 88,68 % guru di MAN 2 Model Medan memiliki kemampuan untuk Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman terhadap peserta didik, Pengembangan kurikulum/silabus, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi proses dan hasil belajar, pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Hal ini senada dengan apa yang diamanahkan oleh UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Kemudian tingginya kompetensi pedagogik guru ini tidak terlepas dari motivasi mengajar guru. Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa 9,43% guru yang memiliki peringkat motivasi mengajar sangat tinggi, 18,87% guru memiliki motivasi mengajar tinggi, 37,74% guru yang memiliki peringkat motivasi mengajarsedang, 32,08% guru yang memiliki peringkat motivasi mengajarrendah

dan 1,88% guru memiliki peringkat motivasi mengajar sangat rendah. Hasil ini menunjukkan juga bahwa sebagian guru atau 66,04 % guru di MAN 2 Model Medan memiliki keinginan jiwa untuk berkomitmen dan memiliki kesetiaan pada profesinya, kebutuhan akan prestasi dan karir yang baik dalam bidang keahliannya, aktif mengikuti perkembangan pengetahuan yang mutakhir, meningkatkan inovasi dan kreatifitas pembelajaran, Kebutuhan akan kesejahteraan hidup (materi atau penghargaan).

Hasil penelitian ini ternyata sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Syaiful Sagala, bahwa munculnya kompetensi guru tidak terlepas dari pengaruh motivasi. Motivasi dapat tumbuh dari mana saja, baik internal maupun eksternal. Permasalahan yang timbul akibat ketidak mampuan guru dalam mengelola pembelajaran tentu akan menurunkan motivasi guru dalam mengajar.¹

Dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berdifat kuantitatif, maka perlu dijelaskan hasil penelitian yang berbentuk formulasi persamaan dan perhitungan kuantitatif. Pertama, data persamaan regresi dengan nilai *standardized coefficients* dapat dinyatakan dengan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Adapun hasil dari persamaan tersebut adalah :

$$Y = 14,702 + 0,115 X_1 + 0,336 X_2$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut, maka terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 14,702 yang artinya jika tidak ada kompetensi pedagogik dan motivasi kerja maka hasil belajar siswa di anggap konstan atau tetap sebesar 14,702. Sedangkan untuk variabel kompetensi pedagogik diperoleh hasil β_1 sebesar 0.115, berdasarkan hasil ini maka dapat di simpulkan setiap adanya peningkatan variabel kompetensi pedagogik sebesar satu satuan atau 0,115 maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 14.072 dan begitu juga dengan variabel motivasi guru di peroleh hasil β_2 sebesar 0,336, berdasarkan hasil ini maka dapat di simpulkan bahwa setiap adanya

¹Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: alfabeta, 2009), h. 78.

peningkatan variabel motivasi mengajar guru sebesar satu satuan atau 0.336 maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 14.072.

Adapun pengujian hipotesis (ANOVA) dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t dan uji F, yaitu pengujian secara parsial dan simultan pada variabel independent terhadap variabel dependent. Berdasarkan persamaan regresi diperoleh hasil untuk variabel kompetensi pedagogik (X1) nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.375 > 2.007$) dan untuk variabel Motivasi Guru (X2) diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($4.245 > 2.007$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kompetensi pedagogik secara parsial berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Fikih di kelas XII MAN 2 Model Medan, dan motivasi mengajar guru juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Fikih di kelas XII MAN 2 Model Medan. Kemudian secara simultan, berdasarkan uji F menunjukkan bahwa untuk dk (1:50) pada $\alpha = 0,05$ diperoleh F tabel = 7.03 sedangkan F hitung = 74.61, ternyata F hitung > F tabel dengan nilai sebesar $74.61 > 7.03$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik (X1) dan motivasi mengajar guru (X2) berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa (Y). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Model Medan, baik secara parsial maupun simultan di terima.

Kemudian dalam penelitian menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil diperoleh sebesar 0,739, kemudian menghitung koefisien determinasi dengan $R^2 \times 100\%$ sehingga diperoleh koefisien determinasi 73.9%. Angka tersebut menunjukkan bahwa sebesar 73.9% hasil belajar siswa pada pelajaran Fikih dipengaruhi oleh variabel kompetensi pedagogik dan motivasi mengajar guru. Sisanya sebesar 26.1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

